

REKI TERAPI UNTUK NYERI, KECEMASAN, STRESS DAN KUALITAS HIDUP PASIEN PALIATIF CARE

Samrotul Fuadah¹, Agung Waluyo²
Universitas Indonesia^{1,2}
samrotulfuadah23@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian terapi komplementer Reiki pada pasien dengan penyakit kronis perlu dilakukan telaah kritis untuk menguji validitas, hasil, dan relevansi dari sebuah bukti ilmiah (hasil penelitian) sehingga dapat menerapkan pengetahuan baru dalam praktek profesional. Metode yang digunakan adalah *systematic mapping study (scoping study)* yang dilakukan pada September-November 2021 di empat database yaitu *Elsevier, Pubmed, Science Direct*, dan *ProQuest* menggunakan kata kunci sesuai dengan *MesH Term*. Hasil penelitian ini didapatkan 4 artikel yang telah dievaluasi menggunakan *PRISMA checklist* dan 4 artikel tersebut menyatakan bahwa terapi reiki dapat mengontrol, mengurangi nyeri, kecemasan dan stress pada pasien dengan paliatif care. Simpulan, terapi reiki merupakan terapi yang efektif dalam mengurangi gejala dan rasa sakit yang dihadapi pasien dengan perawatan *palliative care*, seperti nyeri, kecemasan, stress dan kualitas hidup.

Kata kunci: Perawatan Paliatif, Reiki, Terapi Komplementer

ABSTRACT

Research on complementary Reiki therapy in patients with chronic diseases needs to be critically reviewed to test the validity, results and relevance of scientific evidence (research results) so that new knowledge can be applied in professional practice. The method used was a systematic mapping study (scoping study) which was carried out in September-November 2021 in four databases, namely Elsevier, Pubmed, Science Direct, and ProQuest using keywords according to the MesH Term. The results of this research showed that there were 4 articles that had been evaluated using the PRISMA checklist and these 4 articles stated that Reiki therapy could control, reduce pain, anxiety and stress in patients with palliative care. In conclusion, Reiki therapy is an effective therapy in reducing the symptoms and pain faced by patients with palliative care, such as pain, anxiety, stress and quality of life.

Keywords: Palliative Care, Reiki, Complementary Therapy

PENDAHULUAN

Perawatan paliatif bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (dewasa dan anak-anak) dan keluarga dalam menghadapi penyakit yang mengancam jiwa, dengan cara meringankan pasien dari rasa sakit yang meliputi dimensi fisik, psikososial, dan spiritual (World Health Organization, 2018). Perawatan paliatif dapat berjalan berdampingan dengan pengobatan penting dari diagnosis dan perawat berada dalam peran yang ideal untuk memberikan perawatan paliatif karena perawat menghabiskan sebagian besar waktu dengan pasien dan keluarga (Akard et al., 2019). Meskipun

manajemen konvensional menyediakan kontrol gejala yang memadai, namun masih ditemukan beberapa keterbatasan yang dapat diatasi dengan penerapan terapi komplementer (Billot et al., 2019).

Terapi komplementer adalah usaha untuk memulihkan tingkat kesehatan dan perawatan penyakit yang bersifat melengkapi dan menyempurnakan dengan memberikan dukungan fisik dan psikologis untuk meningkatkan kualitas hidup yang tidak bertentangan dengan nilai dan hukum kesehatan (Akard et al., 2019). Terapi komplementer telah menunjukkan efek menguntungkan pada pasien dengan penyakit kronis dengan kebutuhan perawatan paliatif untuk menghilangkan gejala yang dialami (Billot et al., 2019).

National Center for Complementary and Integrative Health, mengkategorikan dua pendekatan terapi komplementer yaitu Natural Produk dan *Mind Body Practices*. Terapi *Mind Body Practices* merupakan sub katagori yang sering digunakan dalam perawatan paliatif dan Reiki yang termasuk ke dalam katagori *Mind Body Practice* dapat digunakan sebagai terapi komplementer pada pasien dengan perawatan paliatif (Billot et al., 2019). Terapi Reiki adalah pengobatan komplementer yang berkembang di Jepang. Terapi Reiki pertama kali dipraktikkan oleh Dr Mikao Usui pada awal abad ke-20 (Billot et al., 2019).

Hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh terapi Reiki pada nyeri, kecemasan, dan stres dalam perawatan paliatif sangat terbatas. Namun, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan terapi Reiki dan kecemasan, seperti penelitian tentang pengaruh efektivitas terapi *selfhealing* menggunakan terapi Reiki terhadap kecemasan menghadapi ujian skripsi (Bahrien & Ardianty, 2017). Selain itu, terdapat juga penelitian yang menunjukkan bahwa terapi Reiki memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan ODHA (Sumirta et al., 2020).

Intervensi reiki sebagai terapi komplementer untuk pasien yang menjalani perawatan paliatif perlu dilakukan telaah kritis untuk menguji validitas, hasil, dan relevansi dari sebuah bukti ilmiah (hasil penelitian) sebelum digunakan untuk intervensi dalam keperawatan paliatif sehingga dapat diterapkan sebagai pengetahuan baru dalam praktik profesional keperawatan.

METODE PENELITIAN

Desain studi literatur ini adalah *systematic mapping study (scoping study)*. Pemilihan artikel tidak dilakukan secara subyektif tetapi menggunakan protokol dan filter yang ditetapkan di awal. Protokol dan evaluasi akan menggunakan PRISMA *checklist* (Nursalam, 2020). Tujuan dalam *literature review* ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian *Reiki intervention* terhadap pasien yang menjalani perawatan paliatif. Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan PICOS *framework*.

Tabel 1.
Format PICOS dalam *Literature Review*

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	<i>patients being hospitalized with palliative care, terminal disease, which experienced with pain, anxiety, or stress`.</i>	<i>Patients not being hospitalized with palliative care, terminal disease, which experienced with pain or anxiety</i>
<i>Intervention</i>	<i>Reiki intervention or reiki therapy</i>	<i>Non-reiki intervention or non-reiki therapy</i>
<i>Comparators</i>	<i>No comparator</i>	-
<i>Outcomes</i>	<i>Effect of pre- and post- Reiki therapy in patient receiving palliative care</i>	<i>Not described effect of pre- and post- Reiki therapy in patient receiving palliative care</i>
<i>Study Design</i>	<i>Pilot study, Quasi-experimental studies</i>	<i>No exclusion</i>
<i>Publication years</i>	<i>The publication of journals among</i>	<i>The publication of journals above 2010</i>

2010-2020	
Language	English, Indonesian
	Language other than English and Indonesia

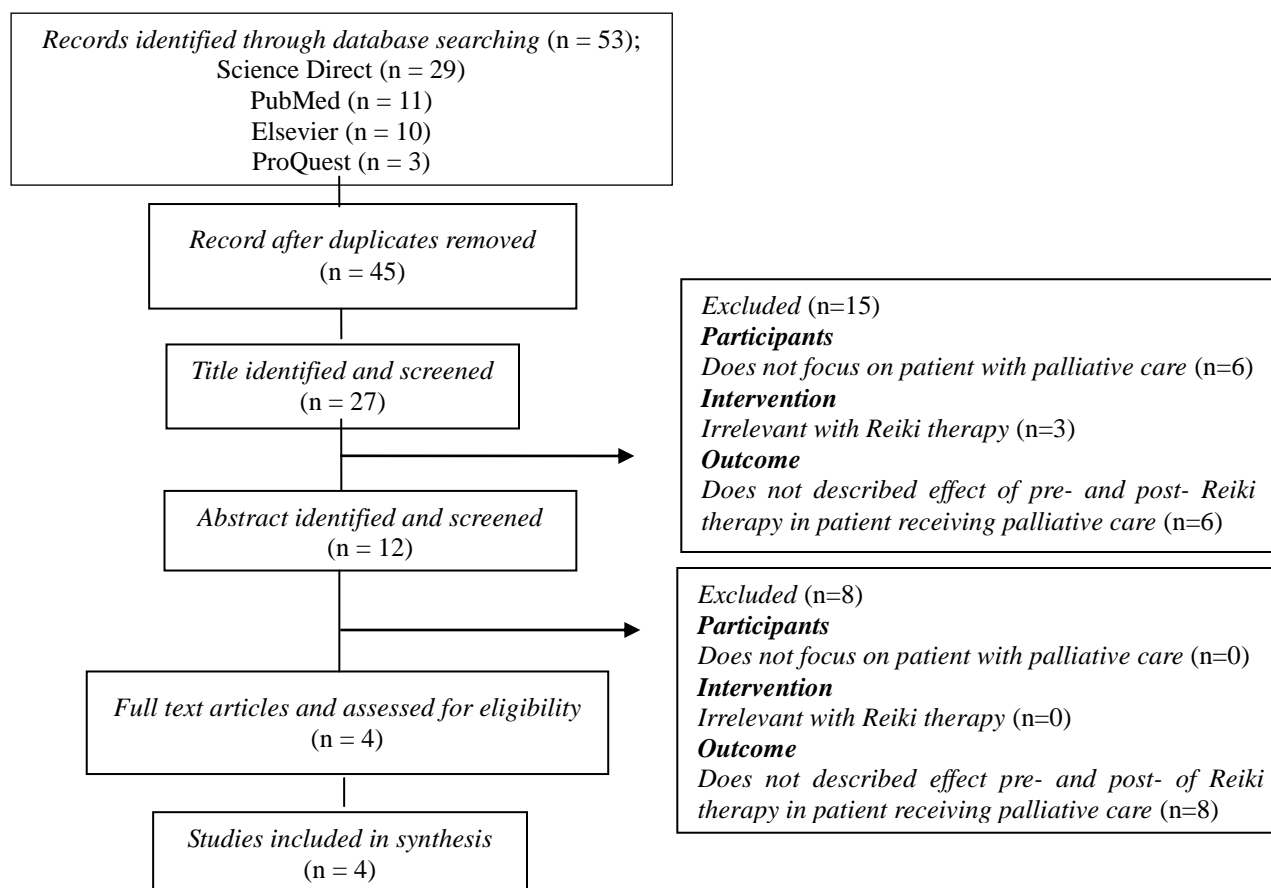
Pencarian literatur dilakukan pada September-November 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan empat database dengan kriteria kualitas tinggi dan sedang, yaitu *Elsevier*, *Pubmed*, *Science Direct*, *ProQuest*.

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* dan *boolean* (*AND*, *OR NOT* or *AND NOT*) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikkan pencarian. Kata kunci dalam *literature review* ini disesuaikan dengan *Medical Subject Heading (MeSH)* adalah sebagai berikut (Nursalam, 2020).

Tabel 2.
Kata Kunci *Literature Review*

<i>Reiki</i>	Perawatan Paliatif	Pasien dengan perawatan paliatif
<i>Reiki intervention</i>	<i>Palliative care</i>	<i>Patient with palliative care</i>
<i>OR</i>	<i>OR</i>	
<i>Reiki therapy</i>	<i>Hospitalized</i>	

Keyword dalam penelitian ini adalah : $((\text{Reiki OR Reiki intervention OR Reiki therapy}) \text{AND Palliative Care OR Hospitalized}) \text{AND (Patient with palliative care)}$



Bagan 1.
Diagram Flow *Literature Review* Berdasarkan PRISMA 2009

Peneliti mendapatkan 53 artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut yang terdiri dari Science Direct (n = 29), PubMed (n = 11), Elsevier (n=10), ProQuest (n = 3). Hasil pencarian yang sudah didapatkan kemudian diperiksa duplikasi, ditemukan 8 artikel yang sama sehingga harus dikeluarkan dan tersisa 45 artikel.

Peneliti kemudian melakukan skrining berdasarkan judul (n=27), abstrak (n =12) dan *full text* (n = 4) yang disesuaikan dengan tema *literatur review*. Sehingga *assessment* yang dilakukan berdasarkan kelayakan terhadap kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sebanyak 4 artikel yang terdiri dari 2 jurnal internasional melalui pencarian PubMed, serta 2 jurnal internasional melalui pencarian *Science Direct* yang bisa digunakan dalam *literatur review*. Pada tahun 2014 ditemukan 1 jurnal, pada tahun 2016 ditemukan 1 jurnal, pada tahun 2019 ditemukan 1 jurnal, dan pada tahun 2021 ditemukan 1 jurnal. Hasil seleksi studi dapat digambarkan dalam diagram flow berikut ini (bagan 1)

Analisis kualitas metodologi dalam setiap studi (n=4) menggunakan *Checklist* daftar penilaian berdasarkan *The Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal*. Penilaian kriteria diberi nilai 'Yes', 'No', 'Unclear' dan 'Not applicable', dan setiap kriteria dengan skor 'Yes' diberi satu poin dan nilai lainnya adalah nol, setiap skor studi kemudian dihitung dan dijumlahkan. *Critical appraisal* untuk menilai studi yang memenuhi syarat dilakukan oleh para peneliti jika skor penelitian setidaknya 50% memenuhi kriteria *critical appraisal*, studi dimasukkan ke dalam kriteria inklusi. Peneliti mengecualikan studi yang berkualitas rendah untuk menghindari bias dalam validitas hasil dan rekomendasi ulasan (Nursalam, 2020), seperti dirincikan pada tabel 3..

Tabel 3.

Penilaian *Critical Appraisal* berdasarkan The Joanna Briggs Institute (JBI) – *Quasi-Experimental Studies*

Penulis	Skor <i>Critical Appraisal</i> – <i>Quasi-Experimental Studies</i>									Jumlah	Simpulan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
Thrane, 2021	√	√			√	√	√	√	√	7/9	77,78%
Zucchetti, 2019	√	√			√	√	√	√	√	7/9	77,78%
Thrane, 2016	√	√			√	√	√	√	√	7/9	77,78%
Bukowski, 2014	√	√			√	√	√	√	√	7/9	77,78%

HASIL PENELITIAN

Sebanyak empat artikel yang memenuhi kriteria inklusi semuanya menyajikan tentang penerapan *Reiki Therapy* pada pasien yang menjalani perawatan paliatif di berbagai negara. Studi merupakan artikel-artikel internasional sebanyak empat artikel yang bersumber dari *Science Direct* dan *PubMed*, yaitu penelitian oleh Thrane (2021), Zucchetti (2019), Thrane (2016), dan Bukowski (2014). Mayoritas desain studi yang digunakan adalah *Quasi Experimental* dan mayoritas instrumen yang digunakan adalah VAS (*Visual Analog Scale*). Untuk rincian hasil penelitian akan disajikan ke dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.

Tabel Penyajian Hasil Literature Review

Penulis,	Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Temuan
----------	--------------	-------------------	-------------------	--------------

Susan E Thrane, Daniel H Grossoehme, Alai Tan, Valerie Shaner, Sarah Friebert	2022	Untuk menentukan apakah pemberian intervensi Reiki pada anak-anak berusia 1 hingga 5 tahun yang dirawat di rumah sakit dengan kondisi kronis yang menerima perawatan paliatif yang layak.	Single-arm, mixed-method, quasi-experimental pre/poststudy.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Reiki dapat menjadi terapi komplementer yang layak dan dapat diterima untuk anak-anak yang masih sangat muda (1-5 tahun) dalam pengaturan perawatan paliatif
Giulia Zucchetti, Filippo Candela, Cristina Bottigelli, Gabriela Campione, Annalisa Parrinello, Paola Piu, Elena Vassallo, and Franca Fagioli,	2019	Untuk menguji coba kelayakan dan keefektifan Reiki <i>intervention</i> untuk menghilangkan rasa sakit di antara pasien anak yang menjalani transplantasi sel induk hematopoietic/hematopoietic stem cell transplantation (HSCT).	Quasi-experimental research	Penelitian ini menemukan bahwa perawat onkologi anak yang terlatih dapat menggunakan terapi Reiki sebagai instrumen yang valid untuk mengurangi penderitaan akibat kanker pada anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa terapi Reiki adalah terapi non-invasif dan relaksasi yang dapat digunakan sebagai terapi komplementer untuk anak-anak dengan kanker yang menjalani HSCT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi Reiki dapat menjadi tambahan yang berguna dengan manajemen medis tradisional untuk gejala pada anak-anak yang menerima perawatan paliatif
Susan E. Thrane, Scott H. Maurer, Dianxu Ren, Cynthia A. Danford, Susan M. Cohen,	2021	Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa keefektifan, penerimaan, dan hasil dari rasa sakit, kecemasan, dan relaksasi menggunakan terapi Reiki dengan anak-anak yang menjalani perawatan paliatif.	<i>Pre-post mixed-methods single group pilot study.</i>	Studi ini menemukan bahwa terapi Reiki layak, dapat diterima, dan dapat ditoleransi dengan baik pada anak-anak berusia 7 hingga 16 tahun yang menerima perawatan paliatif. Sebagian besar peserta melaporkan bahwa terapi ini sangat membantu, dan baik anak-anak maupun ibu secara umum bersikap positif terhadap pengalaman menerima terapi Reiki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi Reiki dapat menjadi tambahan yang berguna dengan manajemen medis tradisional untuk gejala pada anak-anak yang menerima perawatan paliatif

Elaine L Bukowski 1, Diana Berardi	2014	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah relaksasi dapat dicapai dengan terapi Reiki pada anak perempuan dalam studi ini, dan diharapkan dapat mencegah terjadinya kejang di masa depan.	Quasi-experimental pre/poststudy.	Temuan ini menunjukkan bahwa terapi Reiki memiliki manfaat potensial dalam mengurangi tingkat stres pada anak-anak, terutama mereka yang memiliki kondisi medis yang menyebabkan peningkatan stres dan gangguan tidur.
---------------------------------------	------	---	-----------------------------------	--

PEMBAHASAN

Hasil analisa dari empat artikel yang didapatkan memfokuskan bahwa perawatan paliatif atau *paliative care* adalah pendekatan yang bertujuan memperbaiki kualitas hidup pasien dan keluarga. Pada *paliative care* terdapat 3 aspek penting, yaitu fisik, psikososial, dan spiritual (Akard, 2018). Profesional kesehatan memberikan perawatan medis perlu menyadari pentingnya pasien dalam memenuhi kebutuhan fisik, psikososial, dan spiritual (Sumirta et al., 2020).

Hal ini didukung oleh penelitian oleh Rosa *et al* (2020) yang menyatakan bahwa *paliative care* pada penyakit kronis seperti kanker atau yang membahayakan nyawa ditentukan oleh kerjasama multidisiplin dan multidimensi. Upaya dalam mempertahankan kualitas hidup yang harus melalui proses pembedahan dan obat-obatan, pediatri, radioterapi, imunologi, epidemiologi, biologi, endokrinologi, patologi, rehabilitasi obat-obatan, psikiatri dan uji klinis (Aprilyadi & Zuraidah, 2020).

Proses perawatan paliatif yang mencakup berbagai layanan dengan tujuan mengendalikan rasa sakit dan gejala menyedihkan lain yang dirasakan pasien dan berusaha untuk menawarkan sistem dukungan keluarga dalam membantu individu beradaptasi dan mengatasi krisis dengan hasil akhir mencapai kualitas hidup optimal (Lindsay et al., 2016). Kompleksitas dari perawatan paliatif ini membutuhkan strategi yang dapat melengkapi upaya-upaya untuk mencapai kualitas hidup pasien yang optimal. Strategi tersebut berupa terapi komplementer (Billot et al., 2019).

Terapi komplementer yang berkembang dalam keperawatan paliatif saat ini adalah *Mind Body Practices* dan reiki adalah salah satu terapi komplementer yang termasuk dalam kelompok ini (Humphreys et al., 2023). Reiki adalah terapi komplementer yang berkembang dalam onkologi pediatrik yang membutuhkan bukti untuk menjadi lebih kredibel di kalangan komunitas kesehatan (Cooper et al., 2021). Eksperimen desain dalam subjek dilakukan untuk menguji coba kelayakan dan kemanjuran Reiki untuk memberikan pereda nyeri di antara pasien yang menjalani transplantasi sel induk hematopoietik (HSCT).

Zucchetti et al., (2019) menyatakan bahwa HSCT sendiri adalah terapi intensif yang digunakan untuk mengobati beberapa penyakit yang mengancam jiwa pasien, namun memerlukan pertimbangan yang cermat saat mengelola potensi efek samping. Secara khusus, nyeri dapat berdampak negatif terhadap jalannya pengobatan dan kualitas hidup pasien. Hal ini didukung oleh penelitian Thrane et al., (2022) bahwa Reiki terbukti sebagai intervensi integratif yang efektif dalam mengelola efek samping yang dialami oleh pasien paliatif pada anak, studi ini telah meneliti peran terapi pikiran-tubuh (yaitu,

video musik terapeutik; gangguan; relaksasi) mengabaikan kemungkinan peran terapi yang terkait dengan medan energi untuk membantu pasien mengatasi penyakit dan efeknya.

Efektivitas terapi Reiki juga terbukti dalam menurunkan gejala HIV/AIDS secara langsung walaupun masih terbatas. Meskipun beberapa penelitian dan laporan menunjukkan manfaat potensial, namun bukti secara keseluruhan belum meyakinkan (Bremner et al., 2018). Reiki bagi orang yang hidup dengan HIV/AIDS, dapat mengurangi rasa sakit, kecemasan, dan depresi (Billot et al., 2019). Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak ada penelitian besar yang secara langsung mendukung penggunaan Reiki atau terapi alternatif apa pun untuk mengobati gejala HIV (Rouleau et al., 2019).

Reiki dalam Thrane et al., (2022) menyatakan bahwa ini adalah terapi adjuvant baru dipelajari dari sejak tahun 2013 dalam literatur. Faktanya, ada beberapa penelitian yang dipublikasikan, namun tidak ada yang meneliti kelayakan terapi Reiki untuk pasien kanker yang menjalani HSCT (Bazinet & Popradi, 2019). Dengan demikian, ini adalah studi percontohan pertama yang memeriksa kelayakan Reiki sebagai integrasi terapi standar untuk menghilangkan rasa sakit pada pasien yang menjalani HSCT (Bazinet & Popradi, 2019).

Selain itu, penelitian ini telah mengadopsi desain eksperimental dalam subjek untuk memverifikasi kemungkinan efek sesi terapi Reiki dalam tiga istilah yang berbeda: pendek, sedang, dan panjang (Lipinski & Van De Velde, 2020). Studi ini berkontribusi pada kemajuan pengetahuan tentang efektivitas Reiki pada pasien yang menjalani HSCT dengan menawarkan lebih banyak informasi kepada komunitas ilmiah dan keluarga tentang manfaat klinis Reiki (Dyer et al., 2019).

Hasil penelitian Zucchetti *et al* (2019) memberikan bukti awal bahwa efektivitas sesi terapi Reiki pada nyeri berbeda. Terdapat tiga momen perkembangan nyeri yang berbeda selama sesi Reiki (Bondi et al., 2021). Saat pertama rasa sakit spontan meningkat di pagi hari, momen kedua penghilang rasa sakit yang signifikan (setelah sesi Reiki) dengan penurunan rasa sakit yang relevan dan saat ketiga pemeliharaan rasa sakit, di mana intensitas nyeri tidak bertambah parah sampai pagi hari setelah hari terapi Reiki (Billot et al., 2021). Sebaliknya, tidak ada efek jangka panjang yang ditemukan yang menunjukkan bahwa sesi Reiki tidak mampu memberikan bantuan dari rasa sakit untuk waktu yang lama (Humphreys et al., 2023).

SIMPULAN

Artikel yang telah dianalisa menegaskan bahwa pendekatan perawatan paliatif membutuhkan pendekatan komplementer dan alternatif sebagai pelengkap untuk mengurangi gejala dan meningkatkan kualitas hidup pasien mengingat bahwa tingginya tingkat kompleksitas dalam memenuhi seluruh aspek perawatan paliatif. Terapi reiki merupakan terapi yang efektif dalam mengurangi gejala dan rasa sakit yang dihadapi pasien dengan perawatan palliative care.

DAFTAR PUSTAKA

- Akard, T. F., Hendricks-Ferguson, V. L., & Gilmer, M. J. (2019). Pediatric Palliative Care Nursing. *Annals of Palliative Medicine*, 8(Suppl 1), S39–S48. <https://doi.org/10.21037/apm.2018.06.01>
- Aprilyadi, N., & Zuraidah, Z. (2022). Efektivitas Terapi Bekam dan Bekam Plus Murrotal terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Puskesmas

- Simpang Periuik Kota Lubuklinggau Tahun 2020. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 2(1), 96-101. <https://doi.org/10.36086/jkm.v2i1.1306>
- Bahrien, B., & Ardianty, S. (2017). Pengaruh Efektivitas Terapi Self Healing Menggunakan Energi Reiki terhadap Kecemasan Menghadapi Ujian Skripsi. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 141–148. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1227>
- Bazinet, A., & Popradi, G. (2019). A General Practitioner's Guide to Hematopoietic Stem-Cell Transplantation. *Current Oncology*, 26(3), 187–191. <https://doi.org/10.3747/co.26.5033>
- Billot, M., Daycard, M., & Rigoard, P. (2021). Self-Reiki, Consideration of A Potential Option for Managing Chronic Pain During Pandemic Covid-19 Period. *Medicina (Lithuania)*, 57(9), 1–5. <https://doi.org/10.3390/medicina57090867>
- Billot, M., Daycard, M., Wood, C., & Tchalla, A. (2019). Reiki Therapy for Pain, Anxiety and Quality of Life. *BMJ Supportive and Palliative Care*, 1–5. <https://doi.org/10.1136/bmjspcare-2019-001775>
- Bondi, A., Morgan, T., & Fowler, S. B. (2021). Effects of Reiki on Pain and Anxiety in Women Hospitalized for Obstetrical- and Gynecological-Related Conditions. *Journal of Holistic Nursing*, 39(1), 58–65. <https://doi.org/10.1177/0898010120936437>
- Bremner, M. N., Blake, B. J., Wagner, V. D., & Pearcey, S. M. (2018). Effects of Reiki With Music Compared to Music Only Among People Living with HIV. *Journal of the Association of Nurses in AIDS Care*, 27(5), 635–647. <https://doi.org/10.1016/j.jana.2016.04.004>
- Bukowski, E. L., & Berardi, D. (2014). Reiki brief report: Using Reiki to Reduce Stress Levels in A Nine-Year-Old Child. *Explore: The Journal of Science and Healing*, 10(4), 253–255. <https://doi.org/10.1016/j.explore.2014.02.007>
- Rogers, L., Phillips, K., & Cooper, N. (2021). Energy healing Therapies: A systematic review and critical appraisal. *Health Psychology Review*, 2(3), 162-170. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28579.58408>
- Dyer, N. L., Baldwin, A. L., & Rand, W. L. (2019). A large-Scale Effectiveness Trial Of Reiki For Physical And Psychological Health. *Journal of Alternative and Complementary Medicine*, 25(12), 1156–1162. <https://doi.org/10.1089/acm.2019.0022>
- Humphreys, E., Cabrera, E., & Downey Luhrmann, S. (2023). The Effectiveness of Treating Anxiety with Reiki. *Journal of Behavior Therapy and Mental Health*, 2(2), 22–34. <https://doi.org/10.14302/issn2474-9273.jbthm-23-4712>
- Lindsay, J., Kabir, M., Gilroy, N., Dyer, G., Brice, L., Moore, J., Greenwood, M., Hertzberg, M., Gottlieb, D., Larsen, S. R., Hogg, M., Brown, L., Huang, G., Tan, J., Ward, C., & Kerridge, I. (2016). Epidemiology of Complementary and Alternative Medicine Therapy Use in Allogeneic Hematopoietic Stem Cell Transplant Survivorship Patients in Australia. *Cancer Medicine*, 5(12), 3606–3614. <https://doi.org/10.1002/cam4.889>
- Lipinski, K., & Van De Velde, J. (2020). Reiki: Defining a Healing Practice for Nursing. *Nursing Clinics of North America*, 55(4), 521–536. <https://doi.org/10.1016/j.cnur.2020.06.017>
- Rosa, W. E., Ferrell, B. R., & Wiencek, C. (2020). Increasing Critical Care Nurse Engagement of Palliative Care During the Covid-19 Pandemic. *Critical Care Nurse*, 40(6), e28–e36. <https://doi.org/10.4037/ccn2020946>

- Rouleau, G., Richard, L., Côté, J., Gagnon, M. P., & Pelletier, J. (2019). Nursing Practice to Support People Living with HIV with Antiretroviral Therapy Adherence: A Qualitative Study. *Journal of the Association of Nurses in AIDS Care*, 30(4), E20–E37. <https://doi.org/10.1097/JNC.0000000000000103>
- Sumirta, I. N., Sasmita Laksmi, A. S., Candra, I. W., Harini, I., & Ruspawan, I. (2020). Pengaruh Terapi Reiki terhadap Kecemasan pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(1), 21–26. <https://doi.org/10.33992/jgk.v13i1.1227>
- Thrane, S. E., Grossoehme, D. H., Tan, A., Shaner, V., & Friebert, S. (2021). Feasibility and Acceptability of a Reiki Intervention with Very Young Children Receiving Palliative Care. *Nursing Research*, 70(6), 469–474. <https://doi.org/10.1097/nnr.0000000000000540>
- Thrane, S. E., Williams, E., Grossoehme, D. H., & Friebert, S. (2022). Reiki Therapy for Very Young Hospitalized Children Receiving Palliative Care. *Journal of Pediatric Hematology/Oncology Nursing*, 39(1), 15–29. <https://doi.org/10.1177/27527530211059435>
- World Health Organization. (2018). *Palliative Care: the challenges for health system*.
- Zucchetti, G., Candela, F., Bottigelli, C., Campione, G., Parrinello, A., Piu, P., Vassallo, E., & Fagioli, F. (2019). The Power of Reiki: Feasibility and Efficacy of Reducing Pain in Children With Cancer Undergoing Hematopoietic Stem Cell Transplantation. *Journal of Pediatric Oncology Nursing*, 36(5), 361–368. <https://doi.org/10.1177/1043454219845879>